



Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Berperilaku Rendah Hati dalam Kehidupan Sehari-Hari Studi Kasus Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru

Dedi Andrianto¹, Sudarwin², Wakib Kurniawan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : sudarwin@yahoo.com

Abstract *The realization of learning that actively involves students is the hope of all parties, both the community and education practitioners. Increasing student activity is highly dependent on the teacher's ability to plan effective teaching and learning activities to achieve learning objectives. In the learning process at school, teachers need to encourage students to make optimal observations in order to obtain maximum learning outcomes. Therefore, teachers should provide students with the widest possible opportunity to observe in depth. The application of learning strategies with an activity-based approach in Islamic Religious Education subjects for grade V students of SDN 027 Labuhan Tangga Baru is expected to be able to increase motivation, achievement, creativity, and problem-solving abilities in learning.*

Keywords: *Learning, Learning Strategy, Learning Motivation, Activity, Morals*

Abstrak Terwujudnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif merupakan harapan semua pihak, baik masyarakat maupun praktisi pendidikan. Peningkatan keaktifan siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru perlu mendorong siswa untuk melakukan pengamatan secara optimal guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengamati secara mendalam. Penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru diharapkan mampu meningkatkan motivasi, prestasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Akhlak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bijak, dan berperilaku terpuji. Salah satu nilai utama dalam ajaran Islam adalah sikap rendah hati. Rendah hati bukan sekadar menghindari kesombongan, tetapi juga mencakup sikap saling menghormati, menghargai sesama, serta menyadari bahwa segala nikmat yang dimiliki berasal dari Allah SWT. Nilai ini dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui sikap dan tutur katanya yang penuh kelembutan. Beliau bersabda, "Barang siapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan meninggikan derajatnya" (HR. Muslim). Oleh karena itu, menanamkan sikap rendah hati sejak dini sangat penting agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan, tantangan kerap muncul dalam upaya menjadikan nilai-nilai agama, seperti sikap rendah hati, relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut meskipun telah diajarkan di sekolah. Hal ini sering disebabkan oleh rendahnya motivasi mereka dalam

mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga minat untuk mendalami ajaran agama yang seharusnya menjadi pedoman hidup pun berkurang. Kurangnya motivasi ini biasanya terkait dengan metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan waktu, serta minimnya pemahaman tentang manfaat praktis dari pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang dirancang oleh guru dengan menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Terwujudnya pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa menjadi harapan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan para praktisi pendidikan. Partisipasi nyata siswa dalam pembelajaran mencerminkan keterlibatan mereka secara kognitif terhadap materi yang dipelajari. Namun, faktor yang lebih krusial untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam penanaman nilai rendah hati. Metode pembelajaran aktif terbukti mampu mendorong partisipasi siswa secara lebih efektif, dengan harapan guru dapat memahami kebutuhan individu dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih menarik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini pada siswa kelas V di SDN 027 Labuhan Tangga Baru. Meskipun banyak studi sebelumnya membahas metode pembelajaran aktif dan motivasi belajar, masih terdapat kekurangan dalam menyoroti integrasi nilai-nilai agama, seperti rendah hati, dalam konteks PAI. Sebagian besar penelitian belum mengkaji secara mendalam bagaimana guru menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peran orang tua dalam mempengaruhi motivasi anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama juga jarang diteliti. Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menghubungkan secara langsung pendekatan berbasis aktivitas dengan pengajaran nilai agama, khususnya rendah hati, serta menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa di rumah dan kehidupan sehari-hari. Fokus ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan holistik untuk penguatan karakter siswa. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 027 Labuhan Tangga Baru, dengan fokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan

pembelajaran berbasis aktivitas. Peningkatan motivasi belajar tersebut diharapkan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap rendah hati (tata krama) dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SDN 027 Labuhan Tangga Baru, guru PAI menghadapi tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, terutama dalam mengajarkan pentingnya sikap rendah hati. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif guru dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar materi PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, dukungan orang tua juga berperan penting dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan penekanan pada penanaman sikap rendah hati. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana guru dapat mengajarkan nilai-nilai agama secara lebih efektif, serta bagaimana siswa dapat termotivasi untuk mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hubungan antara motivasi tersebut dengan penerapan sikap rendah hati dalam aktivitas sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam mengajarkan nilai rendah hati kepada siswa, yang tidak hanya bisa diterima secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru-guru PAI dan pihak terkait dalam merancang pendekatan yang lebih menyeluruh dalam membentuk karakter siswa, agar mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga menghidupkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru (Ahmad Mukhtar et al., 2024). Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru. Prosedur penelitian mencakup tahapan persiapan (pengembangan instrumen dan koordinasi dengan madrasah), pelaksanaan (pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner), analisis data, serta penyusunan laporan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2018).

Kondensasi Data

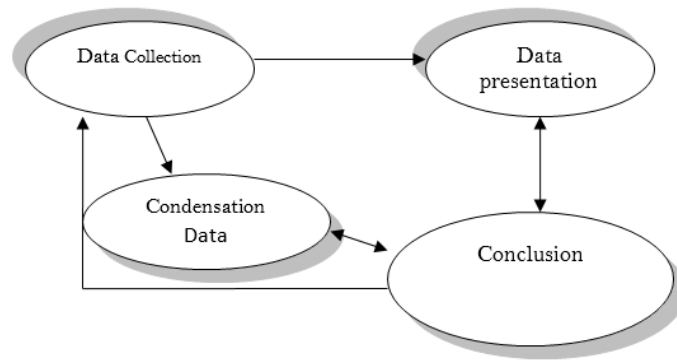
Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, abstraksi, serta transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Tujuan utama dari proses ini adalah memperkuat kualitas data yang tersedia. Kondensasi data melanjutkan langkah reduksi data dengan cara merangkum, mengintegrasikan, dan melengkapi informasi yang mungkin belum teridentifikasi pada tahap sebelumnya. Pada fase ini, seluruh data dianggap relevan karena sudah terfokus pada topik penelitian dan dapat diperkaya dengan teori tambahan untuk memperdalam analisis. Contohnya adalah proses transformasi data dari berbagai sumber empiris, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen.

Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengungkap pola-pola penting dan memberikan dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan yang tepat serta tindakan lanjutan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data berfungsi untuk menginterpretasikan hasil pengumpulan data dan mengorganisasikannya secara sistematis. Proses ini berfokus pada penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam format yang lebih mudah dipahami namun tetap informatif, seperti teks naratif (misalnya catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data berpusat pada proses penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti berupaya memahami makna simbolik dari data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, memberikan interpretasi, serta menemukan hubungan sebab-akibat. Dari proses ini, dihasilkan kesimpulan awal yang bersifat umum dan fleksibel, yang kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan yang lebih spesifik. Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam evaluasi penelitian, di mana data yang diperoleh dibandingkan dengan catatan sebelumnya. Kesimpulan awal biasanya mulai dirumuskan sejak fase awal pengumpulan data, kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratannya, dan disempurnakan menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diharapkan mampu memberikan jawaban yang relevan dan bermanfaat terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk penjelasan lebih detail, dapat merujuk pada gambar di bawah ini.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan ini menguraikan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, antara lain: (1) Guru diharapkan mampu mengidentifikasi dan mendukung siswa yang kurang aktif, memahami faktor penyebabnya, serta merancang langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi mereka; (2) Guru perlu mempersiapkan siswa dengan cara yang tepat sebelum memulai pembelajaran; dan (3) Pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan ini berdasarkan tahapan-tahapan siklus kegiatan.

Kegiatan Siklus I

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktifitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan penelitian tentang aktivitasi belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Labuhan Tangga Baru.

Tabel I

Distribusi Hasil Belajar Dari Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027

Tahun pelajaran 2024/2025

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	SISWA 1	6
2	SISWA 2	7
3	SISWA 3	7
4	SISWA 4	7
5	SISWA 5	6
6	SISWA 6	6
7	SISWA 7	8

8	SISWA 8	9
9	SISWA 9	6
10	SISWA 10	7
11	SISWA 11	5
12	SISWA 12	8
13	SISWA 13	6
14	SISWA 14	6
15	SISWA 15	6
16	SISWA 16	7
17	SISWA 17	7
18	SISWA 18	7
19	SISWA 19	6

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Kegiatan Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan 2 x 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 2

Distribusi Hasil Belajar Dari Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru
Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	SISWA 1	7
2	SISWA 2	9
3	SISWA 3	7
4	SISWA 4	7
5	SISWA 5	6
6	SISWA 6	6

7	SISWA 7	8
8	SISWA 8	9
9	SISWA 9	6
10	SISWA 10	7
11	SISWA 11	8
12	SISWA 12	10
13	SISWA 13	6
14	SISWA 14	8
15	SISWA 15	6
16	SISWA 16	7
17	SISWA 17	7
18	SISWA 18	7
19	SISWA 19	7

Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2 penelitian, peneliti mencatat beberapa temuan, antara lain: (1) terdapat peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (yang menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru, (3) beberapa siswa kini lebih berani menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi lebih dinamis dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan penelitian tindakan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengadopsi pendekatan berbasis aktivitas mengalami peningkatan dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya oleh guru. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengindikasikan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Refleksi

Refleksi merupakan proses berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau menilai kembali apa yang telah dilakukan di masa lalu. Ini mencakup gambaran mengenai kegiatan atau pengetahuan yang baru diterima, serta merupakan respons terhadap peristiwa, aktivitas, atau informasi yang baru dipahami. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi

mencakup diskusi tentang hasil kegiatan dalam penelitian ini, yang mencakup: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpanan data serta informasi yang terkumpul. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas berhasil membantu siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar sesuai dengan kemampuan mereka, yang berdampak pada hasil belajar yang optimal, (b) pendekatan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) dengan meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa, strategi ini juga berkontribusi pada prestasi akademik mereka, (d) strategi ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, dan (e) meskipun demikian, penting untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa, baik dari segi lingkungan maupun kemampuan individu mereka. Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas di kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan berbasis aktivitas dalam pengajaran di sekolah ini bertujuan untuk:

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat dilihat dari dua prinsip, yaitu (1) sebagai suatu proses, dan (2) proses ini ditentukan oleh petunjuk yang terlihat dari perilaku individu. Berdasarkan berbagai pandangan, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, baik yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik), untuk mencapai tujuan sesuai keinginan pribadi. Dalam pembelajaran berbasis aktivitas, motivasi belajar siswa mulai terlihat saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Berdasarkan observasi peneliti, beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini akan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Sebelumnya, pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2002), yang mengatakan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif, seperti mengerjakan sendiri, beraktivitas, dan bukan hanya mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran sebaiknya mengikuti prinsip-prinsip berikut: (1) dorong siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan respons terhadap pertanyaan guru, sementara siswa lain mencatat atau menanggapi secara lisan, (2) minta siswa untuk menyusun dan menyusun kembali informasi yang mereka peroleh dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium atau situasi praktik lapangan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat ini menegaskan

bahwa pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang efektif untuk membuat siswa aktif dalam belajar dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran berbasis aktivitas, yang bertujuan untuk (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Banyak ahli menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses kesadaran (sensing) terhadap adanya kekurangan, gangguan, atau kesalahan, pembentukan ide atau hipotesis, uji coba atau perbaikan hipotesis, serta komunikasi hasilnya, yang mungkin juga melibatkan pengujian atau perbaikan lebih lanjut, dan (c) kreativitas sebagai cara pemecahan masalah yang melibatkan intuisi. Pandangan ini sepakat bahwa kreativitas adalah bentuk dan proses pemecahan masalah. Siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mereka. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran yang tepat, tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai. Guru perlu menciptakan kondisi belajar yang mendukung peningkatan fleksibilitas, keaslian, dan kuantitas kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru

Dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran berbasis aktivitas antara lain: (1) siswa lebih termotivasi dalam proses belajar, (2) siswa menjadi lebih kreatif, (3) siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan dan menjawab pertanyaan, (4) siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, dan (5) terjadi peningkatan dalam prestasi belajar. Selain itu, strategi ini juga mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan dan perkembangan profesi guru.

Namun, dampak negatifnya adalah siswa yang kurang kreatif dan memiliki kemampuan rendah cenderung tertinggal dalam pembelajaran, sementara siswa yang lebih kreatif dan berbakat merasa lebih unggul dibandingkan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan lebih rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran berbasis aktifitas merupakan salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL), strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Hi
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN 027 Labuhan Tangga Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Rendah Hati atau Bertatakrama dalam Kehidupan Sehari-hari.

5. SARAN-SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas.
2. Kepada guru yang mengajarkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih vreatif. Dengan meningkatkan hasil siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Sukma Erita, Rahmawati Shoufiah, Wakib Kurniawan, & Naufal Qadri Syarif. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA PRESS.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81>
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Kurniawan, W. (2023). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>
- Kurniawan, W. (2023). Perencanaan materi Aqidah Akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalaset: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalaset/index>
- Kurniawan, W., Hamid, W., & Huda, S. (2022). Pencegahan COVID-19 di Desa Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v1i01.2618>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan Merdeka Belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis kompetensi guru pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum Merdeka menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society

5.0 (Studi kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488>

Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep Local Genius 6.0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>

Prayitno, D. A., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507>

Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum*.

Syarif, M., Kurniawan, W., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57–70. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>

Ulyan Nasri, M. P. I., Mappasessu, S. H., Ali, R., Setiawan, E. M. S., Wibowo, H., Dendi, D., Pasaribu, M., Syafril, R., Promadi, H., Syarif, N., Sujaya, H., Arman, S. E., Permana, I. S., Mardiansyah, D., Wanto Talibo, I., Kurniawan, W., & Hafidzahullah, K. (2024). *Pesantren dan transformasi pendidikan Islam*.

Usman, U. M. (2002). *Menjadi guru profesional* (Edisi ke-2, Cetakan ke-14). PT Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. (2003). *Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dan sosial* (Edisi pertama). Bayu Media Publishing.